



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 8 Nomor 1, Juni 2022

P-ISSN: 2527-7561
E-ISSN: 2722-3809

Peranan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Pemuda dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Menurut Teori Wyckoff

Nova Jelly Rungkat

Universitas Kristen Indonesia

novakeren456@gmail.com

Abstract: This article discusses the importance of the Christian Religious Education curriculum in improving youth spirituality according to Wyckoff's theory. This research uses a literature research method or library study; therefore, the author can analyze the literature sources related to this study's purpose. The Christian Religious Education curriculum is a program planned by the church to educate the congregation, including youth, to understand God's will in their lives. The Christian Religious Education curriculum has a significant role because it is inseparable from the learning experiences undergone by youth. Wyckoff said that a good Christian Religious Education curriculum design would follow the principles of curriculum that have been established as basic guidelines in guiding the educational process.

Keywords: Curriculum, Christian religious education, youth spirituality, Wyckoff theory

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pentingnya kurikulum PAK dalam meningkatkan spiritualitas pemuda menurut teori Wyckoff. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau studi pustaka. Dengan metode ini penulis dapat menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini dan menuangkannya dalam sebuah hasil penelitian. Kurikulum PAK adalah program yang direncanakan oleh gereja dalam mendidik jemaat termasuk pemuda untuk memahami kehendak Allah dalam hidupnya. Kurikulum PAK memiliki peran yang sangat penting dalam proses PAK itu sendiri karena tidak terlepas hubungannya dengan pengalaman belajar yang dialami oleh pemuda. Hal ini berarti bahwa kurikulum PAK harus disediakan oleh gereja dan disusun sebaik mungkin agar dapat meningkatkan spiritualitas pemuda. Wyckoff mengatakan bahwa desain kurikulum PAK yang baik akan mengikuti prinsip prinsip kurikulum yang sudah ditetapkan sebagai pedoman dasar dalam memandu proses pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum, pendidikan agama Kristen, spiritualitas pemuda, teori Wyckoff

Pendahuluan

Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang tertulis sebagai pedoman pelaksanaan rencana pendidikan. Sinaga dan Jura mengatakan bahwa kurikulum PAK merupakan bahan materi yang disusun secara sengaja untuk menolong peserta didik agar dapat menjadi dewasa rohani dan memiliki pengetahuan yang benar tentang Anak Allah.¹ Simanjuntak memberikan pendapat berbeda bahwa kurikulum PAK tidak hanya sebagaimana susunan materi yang tertulis tetapi juga sebagai pengalaman yang dialami oleh peserta didik selama proses belajar berlangsung.² Kurikulum PAK memiliki peranan yang besar dalam merealisasikan sebuah pendidikan karena itu seharusnya kurikulum PAK disediakan dengan sengaja untuk membantu peserta didik sebagai murid Kristus yang menghidupi imannya dengan benar kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam hal ini, kurikulum PAK dapat menolong pemuda gereja bertumbuh dewasa dan memiliki tingkat pengertian yang benar tentang tanggung jawab yang diberikan Tuhan dalam hidupnya. Karena masih banyak pemuda gereja yang tidak mengerti tentang arti tanggung jawab dan tujuan hidup yang sesungguhnya.

Pemuda memiliki keberanian melakukan terobosan dan perubahan besar bagi lingkungan sekitarnya termasuk di dalam gereja. Tetapi di sisi yang lain pemuda secara pribadi juga memiliki kelemahan dalam mengatasi masalah sendiri. Pada saat menghadapi perubahan dan tantangan, banyak pemuda menjadi frustrasi dan tertekan karena tidak mampu mengatasi konflik. Data yang dihasilkan oleh *Bilangan Research Centre* menyebutkan bahwa 16,2 persen dari 4.095 pemuda yang disurvei menyatakan ingin bunuh diri karena mengalami masalah serius dengan keluarga.³ Irawan et al, juga mengatakan bahwa 15,5 persen dari 4.095 orang pemuda mengalami kondisi putus harapan karena bertengkar dengan orang tua dan ingin mengakhiri hidupnya.⁴ Selanjutnya dikatakan bahwa 5 persen dari seluruh responden mengalami trauma akibat pelecehan seksual dari orang-orang terdekat.⁵

Melihat fakta ini, gereja harus berusaha mencari solusi agar iman pemuda tidak terpuruk. Gereja harus melakukan pembinaan terhadap pemuda untuk menyadarkan pemuda agar tetap memiliki semangat hidup dan tidak menyerah dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya. Dengan pembinaan oleh gereja pemuda diharapkan agar tetap optimis menjalani hidup dan mau melakukan tanggung jawab sebagai generasi

¹ Solmeriana Sinaga dan Demy Jura, "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen untuk Ibadah yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen bagi Pegawai Pemerintah di Balai Kota Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Shanana* 3, No. 2 (2019), 3.

² Junihot M. Simanjuntak, "Implikasi Konsep dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat," *Jurnal Jaffray* 12, No. 2 (2014), 252.

³ Handi Irawan D. et al., *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Centre, 2018), 35.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid; 124.

penopang gereja, bangsa dan keluarganya.⁶ Akan tetapi, banyak gereja yang tidak memberikan waktu khusus untuk membina pemuda. Beberapa gereja justru menganggap pemuda tidak penting dilibatkan dalam pelayanan karena kurang berpengalaman.⁷ Padahal realitanya beberapa gereja kurang berkembang karena tidak melibatkan pemuda dalam pelayanannya.⁸ Perhatian terhadap pemuda hanyalah sekedar menyediakan jadwal ibadah pemuda tetapi konsep dasar pelayanan tidak ditetapkan dengan serius.

Dalam pelaksanaannya ibadah pemuda tidak pernah memiliki tujuan dan tema secara khusus sehingga materi khotbah yang disampaikan para pengkhotbah tidak sesuai dengan kebutuhan pemuda gereja. Padahal pemberian materi khotbah sangat menentukan motivasi dan iman pemuda untuk bertumbuh. Metode khotbah sangat monoton dan tidak kreatif menyebabkan banyak pemuda menjadi bosan dan malas ke gereja. *Survey Bilangan Research Centre* pada tahun 2018 memaparkan bahwa 8 persen dari 4.095 anak muda Indonesia tidak mau pergi ke gereja lagi.⁹ Sebagian besar responden memberikan alasan bahwa mereka tidak mau mengunjungi gereja karena acara-acara gereja tidak kreatif lagi¹⁰ gereja tidak melibatkan pemuda dalam pelayanan, dan pemuda menganggap bahwa pemikiran mereka selalu bertentangan dengan pemimpin gereja.¹¹

Selanjutnya Irawan et al mengatakkan bahwa salah satu penyebab pemuda meninggalkan gereja karena PAK yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan pemuda¹² padahal 56,5 persen responden mengatakan bahwa khotbah yang cocok dengan kebutuhan mereka sangat membantu meningkatkan spiritualitas iman mereka.¹³ Berlin dan Yunus mengatakan bahwa pengajar PAK sangat mempengaruhi kehadiran pemuda dalam ibadah.¹⁴ Apabila pengajarnya berlatar belakang PAK maka pemuda yang hadir dalam ibadah semakin banyak karena pengajar PAK yang memberikan materi tahu kebutuhan rohani yang diperlukan pemuda.

Untuk meningkatkan spiritualitas pemuda maka gereja harus melakukan pembinaan secara serius kepada pemuda melalui PAK pemuda. Dalam hal ini PAK pemuda harus menjadi wadah yang membantu pemuda menemukan solusi bagi masalahnya. PAK pemuda harus menjadi alat yang menolong pemuda menemukan

⁶ Petronela Tuhumury dan Mika Mika, "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda GKII Jemaat Siduung Muara Berau," *Jurnal Jaffray* 11, No. 2 (2013), 194.

⁷ Fernando P.A.Surbakti, "Faktor Faktor Penyebab Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP Runggun Jalan Ketepul Tidak Hadir dalam Ibadah)" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), 21.

⁸ Thomas Grome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1980), 88.

⁹ Handi Irawan D.et al., *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, 148.

¹⁰ Ibid, 54.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid, 53.

¹³ Ibid.

¹⁴ Berlin Sinulingga dan Yunus D.A.Laukapitang, "Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda di GBI MCC Makasar" (STT JAFFRAY Makasar, 2019), 8.

jawaban hidupnya dalam Tuhan Yesus Kristus. Langkah serius berikutnya gereja harus menyediakan waktu untuk menyusun sebuah kurikulum yang tertulis agar dapat mengarahkan pertumbuhan spiritualitas pemuda secara jelas dan sistematis.¹⁵ Menurut Ansyar, kurikulum adalah program tertulis yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.¹⁶ Hal ini berarti kurikulum yang akan disusun harus didesain terlebih dahulu agar dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan pemuda.

Sesungguhnya beberapa gereja belum mengetahui tentang kegunaan kurikulum PAK pemuda, karena itu banyak gereja tidak memiliki kurikulum PAK pemuda yang baku. Padahal gereja sangat membutuhkan sebuah kurikulum PAK pemuda untuk meningkatkan spiritualitas pemuda. Sianipar mengatakan bahwa kurikulum PAK semestinya dibuat secara jelas dan sistematis sesuai kebutuhan spiritualitas jemaat termasuk pemuda.¹⁷ Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Wyckoff bahwa; kurikulum adalah program yang dilaksanakan oleh gereja secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip yang semestinya dilakukan. Prinsip-prinsip ini pada dasarnya memberikan dasar petunjuk tentang penerapan kurikulum PAK di gereja.¹⁸ Wyckoff juga mengatakan bahwa kurikulum adalah pengalaman yang alami oleh peserta didik dengan pengawasan yang jelas dan teratur untuk mencapai tujuan PAK.

Proses PAK akan dilakukan secara teratur dan sistematis untuk membantu peserta didik mengetahui dan mengerti tentang rencana dan kehendak Allah dalam hidupnya. Jika proses PAK ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pemuda maka pertumbuhan spiritualitas pemuda pasti akan mengalami peningkatan yang signifikan. Proses PAK yang dijalankan harus sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam kurikulum PAK pemuda tersebut. Karena kurikulum PAK pemuda memuat komponen dan prinsip-prinsip yang dapat mejadi pegangan para pengajar PAK dalam membina dan membimbing pemuda sesuai dengan tujuan PAK yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut.¹⁹ Ketika para pengajar benar-benar berpegang pada prinsip dan komponen yang ada dalam kurikulum tersebut maka proses pembelajaran PAK akan berjalan dengan efisien dan efektif. Hal ini akan memberikan pengaruh pada peningkatan spiritualitas pemuda yang nyata dan maksimal.

Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki tentang pentingnya kurikulum PAK pemuda dalam meningkatkan spiritualitas pemuda menurut teori Wyckoff. Dalam hal

¹⁵ Brancly Egbert Picanussa, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen," *Jurnal Voice Off Wesley* volume 3, No. 1 (2019),9.

¹⁶ Muhamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2017),28.

¹⁷ Desi Sianipar et al., "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi," *Jurnal ComunitA Servizio* volume 2, No. 2 (2020),4448.

¹⁸ D.Campbell Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum* (Philadelphia: The Westminster, 1961),114.

¹⁹ Ibid,26-27.

ini penulis telah berusaha menemukan artikel yang sama dengan penelitian ini tetapi penulis tidak menemukan kesamaan dalam isi penelitiannya. Penulis menemukan judul penelitian tentang “Desain Kurikulum PAK Anak Usia 9-12 Tahun di Sinode GKPS dengan Menggunakan Teori Wyckoff” tapi dalam penelitian ini penulis hanya menemukan kesamaan dalam hal desain kurikulum menurut teori Wyckoff tetapi tidak dalam hal meningkatkan spiritualitas pemuda. Jadi penelitian ini memiliki kebaruan dan benar-benar murni dilakukan oleh penulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif atau literatur di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka.²⁰ Penulis menggunakan metode penelitian literatur ini untuk mendapatkan referensi tentang “Peranan Kurikulum PAK Pemuda dalam Meningkatkan Spiritualitas Menurut Teori Wyckoff”. Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi dan literatur seperti buku-buku dan jurnal sebagai sumber informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Teori-teori dan sumber literatur yang digunakan oleh penulis tentunya sesuai dengan pembahasan judul penelitian ini. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap peranan kurikulum PAK pemuda dalam meningkatkan spiritual pemuda menurut teori Wyckoff. Setelah itu penulis melakukan kajian terhadap beberapa sumber informasi atau teori dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sebenarnya. Hal ini berarti penulis menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan sesuai dengan maksud penelitian ini. Setelah itu penulis membuat kesimpulan dan memberikan solusi sesuai hasil penelitian literatur yang penulis lakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Agama Kristen

Menurut Pazmino, PAK adalah sebuah pendidikan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus yang mempergunakan mimbar sebagai alat komunikasi untuk mengenalkan orang kepada Kristus dengan pertolongan Roh Kudus.²¹ Dalam pengertian ini, PAK menjadi media untuk mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus sehingga benar-benar dapat mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Pazmino juga mengatakan bahwa; PAK adalah kombinasi usaha yang dilakukan oleh Tuhan dan manusia dengan suatu tujuan yang sesuai dengan iman Kristen dan dilakukan secara teratur. Hal ini berarti PAK memiliki peran mengubah kehidupan setiap pribadi maupun komunitas menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014).,15

²¹ Robert Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen (Jakarta: BPK Mulia, 2012),119.

Yesus. Peran Roh Kudus sangat berarti dalam mendampingi PAK menghasilkan individu yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam Firman Allah.²²

Martono memiliki pendapat yang spesifik tentang PAK di mana menurutnya PAK adalah mata pelajaran yang dipergunakan untuk membina dan membentuk sifat dan karakter setiap individu menjadi lebih baik lagi.²³ Hakikat PAK menurut Martono ini memberi pengertian bahwa dengan adanya PAK maka kepribadian seseorang dapat dibentuk menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan PAK. PAK akan menjadi sarana yang sangat membantu mengarahkan dan membina setiap pribadi untuk dapat hidup menjadi berkat bagi orang lain. PAK adalah proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab yang dimampukan oleh Roh Kudus.²⁴ Pengertian lain PAK adalah proses yang melibatkan kerjasama antara Tuhan dan manusia dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan orang-orang dalam kehidupannya yakni dalam hal pengenalan yang benar, iman, pengharapan dan kasih melalui Kristus.²⁵ Menurut Wyckoff PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah agar mereka menyadari keadaannya yang sebenarnya, bertumbuh dewasa dalam persekutuan atau komunitas Kristen, memenuhi panggilan sebagai murid Kristus dan tetap percaya pada pengharapan Kristiani.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi PAK di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PAK adalah sebuah proses kegiatan mendidik yang dengan sengaja dilakukan secara teratur untuk memperkenalkan setiap individu kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui PAK setiap individu dapat diarahkan dan dididik untuk dapat berkenan kepada Tuhan Yesus Kristus dengan pertolongan kuasa Roh Kudus melalui PAK gereja, sekolah maupun keluarga.

Spiritualitas Pemuda

Mulyana mengatakan bahwa; pemuda adalah individu yang memiliki karakter yang dinamis bahkan bergejolak dan optimis.²⁷ Menurut Pinilas et al, pemuda adalah suatu kelompok manusia yang menjadi tumpuan harapan berbagai pihak untuk bertanggung jawab dalam meneruskan cita-cita dan pembangunan yang sudah ditetapkan.²⁸ Sumantri juga mengatakan bahwa; pemuda adalah suatu generasi yang melakukan pencarian identitas diri yang ditandai dengan sifat penuh gairah, berani

²² Ibid.

²³ Eko Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015), 29.

²⁴ Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*.

²⁵ Ibid, 119.

²⁶ Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 21.

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2011), 12.

²⁸ Rifaldi Pinilas, Ronny Gosal, dan Ventje Kasenda, "Partisipasi Generasi Muda dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)," *Jurnal Eksekutif* 2, No. 2 (2017), 2.

tetapi suka melawan. Masa kepemudaan kadang dinilai aneh tetapi merupakan masa yang indah bagi yang mengalaminya. Irawan et al, mengatakan bahwa pemuda adalah generasi mosaik yang selalu rasa ingin mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan. Mereka memiliki keberanian yang spontanitas dalam berkreasi dan mampu menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan perubahan. Irawan juga mengatakan bahwa pemuda adalah generasi yang dapat menyesuaikan diri dengan semua generasi tanpa mempersoalkan perbedaan suku dan agama.²⁹ Pemuda juga memiliki sifat yang cepat bergaul dan terbuka dengan siapapun dan selalu menginginkan hal hal baru.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pemuda adalah generasi yang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi gereja. Namun pada masa sekarang ini banyak pemuda yang tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang imannya. Hal ini mengakibatkan pemuda mudah mengalami goncangan psikologis ketika menghadapi tantangan dalam keluarga dan lingkungannya karena tidak memiliki dasar iman yang kuat kepada Tuhan Yesus Kristus. Karena itu, betapa pentingnya pendampingan PAK untuk membimbing pemuda agar bisa mengatasi masalah pribadinya.

PAK Pemuda

Pemuda adalah suatu generasi yang merupakan generasi penopang bangsa dan negara juga gereja. Namun sebagai generasi yang menjadi tumpuan harapan gereja, pemuda perlu mendapatkan bekal dan dasar iman yang kuat untuk dapat memberikan partisipasinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh gereja. Untuk mendapatkan pedoman yang jelas dan terarah pemuda gereja dapat menerima arahan dan didikan melalui PAK pemuda di gereja. Gereja seharusnya menyadari tentang kebutuhan pemuda akan bimbingan dan arahan untuk menjadi individu yang dapat memberikan sumbangsi yang besar bagi gereja. Namun realitanya banyak gereja yang tidak memperhatikan pemuda secara khusus. Pemuda sering tidak dilibatkan dalam pelayanan karena dianggap belum berpengalaman.³⁰ Padahal banyak gereja yang tidak mengalami kemajuan karena kurang menghargai pelayanan pemuda.³¹

Menurut penulis sangat perlu adanya pendampingan lewat PAK untuk membina kerohanian pemuda gereja karena PAK adalah salah satu solusi membantu pemuda dapat mengatasi solusinya. Lewat PAK, pemuda akan dibimbing untuk mengetahui apa tujuan dalam hidupnya. PAK yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan

²⁹ Ibid.

³⁰ P.A.Surbakti, "Faktor Faktor Penyebab Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP Runggun Jalan Ketepul Tidak Hadir dalam Ibadah.", 21.

³¹ Grome, *Christian Religious Education*, 88.

pemuda dan pengajaran yang akan diberikan harus dapat memberikan peningkatan iman bagi pemuda gereja sehingga para pengajar tidak sembarangan memberikan pengajaran kepada pemuda gereja.³² PAK yang akan diberikan pada pemuda gereja harus diberikan secara berkesinambungan, sistematis dan berkualitas. PAK pemuda juga harus mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Para pengajar PAK pemuda juga harus dipilih orang-orangnya yang mempunyai komitmen dan memiliki penguasaan materi PAK yang baik dan juga dapat menggunakan metode pengajaran yang kreatif sekalipun bukan berlatar belakang sekolah PAK. Pengajar PAK yang ditentukan untuk PAK pemuda haruslah orang-orang yang dikuasai oleh Roh Kudus dan sabar karena proses pelaksanaan PAK pemuda ini ditempuh dalam waktu yang lama.

Hakikat Kurikulum PAK

Kata kurikulum dipakai pertama kali di Skotlandia pada tahun 1829 dan secara sah kata ini baru digunakan di Amerika Serikat setelah satu abad kemudian. Kata kurikulum diambil dari kata *curere* yang artinya berlomba atau berlari di lapangan. Dengan pengertian ini kurikulum dapat diartikan sebagai tempat perlombaan peserta didik untuk mendapatkan suatu keahlian tertentu. Berdasarkan kata *curere* ini, maka peneliti dapat mengatakan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai usaha yang maksimal para peserta didik untuk berlomba dengan serius mendapatkan hal-hal terbaik dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai kumpulan beberapa materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik tetapi sebagai hasil pengalaman yang dialami peserta didik di bawah bimbingan guru. Kurikulum sebagai pengalaman memiliki pengertian bahwa kurikulum yang tertulis tidak hanya khusus untuk diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas tetapi termasuk hasil pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan pengalaman belajar peserta didik dapat melakukan hal-hal baru bernilai positif yang justru tidak diajarkan di kelas.

Kurikulum PAK dipahami sebagai suatu rencana yang dilakukan oleh gereja dalam mendidik umat Tuhan termasuk pemuda. Untuk mewujudkan sebuah kurikulum PAK yang baik maka harus mengikuti beberapa prinsip yang telah ditetapkan sebagai pedoman dasar. Adapun prinsip-prinsip tersebut menyangkut konteks, cakupan, tujuan, proses, dan organisasi prinsip. Kurikulum PAK yang baik pasti akan memuat komponen-komponen penting sebagai kerangka kurikulum tersebut. Komponen kurikulum yang dimaksud pasti akan memuat beberapa hal seperti tujuan PAK, isi atau materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Seorang

³² Tuhumury dan Mika, "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda GKII Jemaat Siduang Muara Berau.",³⁶.

perancang kurikulum PAK tidak akan membuat kurikulum tanpa komponen PAK ini. Adapun komponen-komponen kurikulum yang dimaksud adalah:

Tujuan PAK

Tujuan PAK yang dimaksud menyangkut perkembangan kebutuhan pemuda gereja dan pencapaian akhir dalam pelaksanaan pembinaan yang telah ditentukan dari awal.

Isi atau materi PAK

Mengenai semua materi atau pengajaran yang akan diberikan pada saat proses belajar mengajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pemuda gereja.

Proses pembelajaran PAK

Proses belajar mengajar yang telah dirancang dari awal sesuai dengan kurikulum yang ada. Dalam komponen ini semua aspek yang berhubungan dapat dilibatkan.

Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian diakhir proses PAK. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama proses PAK dilaksanakan.³³

Ketika kurikulum dianggap sebagai suatu sistem maka setiap unsur dalam kurikulum tersebut harus memiliki hubungan yang erat. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan dan tidak cocok dengan unsur yang lain maka kurikulum tersebut tidak akan dapat dilaksanakan.³⁴ Jadi unsur-unsur yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum tersebut harus tersedia dan saling melengkapi sebagai satu kesatuan. Gereja memerlukan seorang ahli yang dapat membuat dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pemuda gereja. Karena tanpa keahlian dalam merancang kurikulum maka tujuan PAK yang sudah ditentukan tidak akan tercapai dengan maksimal. Perancang kurikulum harus memastikan bahwa proses PAK pemuda akan berjalan dengan baik dan teratur.

Teori Wyckoff

Wyckoff mengatakan bahwa; PAK adalah sebuah situasi di mana setiap pribadi akan dikendalikan dan diperhadapkan dengan Injil Kristus. Hal ini melibatkan usaha dari komunitas Kristen menuntun orang muda dan dewasa kepada warisan Kristiani dan terlibat langsung dalam kehidupan dan kegiatan yang ada dalam persekutuan Kristen baik secara individu maupun sosial.³⁵ Selanjutnya Wyckoff mengatakan bahwa; PAK adalah salah satu pelayanan yang dilakukan oleh gereja dalam melakukan misi. Tugas gereja ini tidak hanya dipandang sebagai satu bagian saja tetapi harus dinilai sebagai keseluruhan kegiatan gereja seperti ibadah, sakramen,

³³ M.Simanjuntak, "Implikasi Konsep dan Desain Kurikulum dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat.", 262

³⁴ Toto Ruhimat et al., Kurikulum dan Pembelajaran ((Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). 121

³⁵ Wyckoff, Theory and Design of Christian Education Curriculum, 21.

khotbah, konseling, aksi sosial, penatalayanan dan pengajaran. Semua aspek ini berfungsi membantu gereja mencapai tujuannya.³⁶

Menurut Wyckoff bahwa ada 8 (delapan) syarat pendidikan Kristen yang efektif yaitu.³⁷

- Pendidikan Kristen membutuhkan pendapat yang jelas dan alasan untuk pengajaran dan pembelajaran Kristian.
- Pendidikan Kristen membutuhkan sebuah gereja yang benar benar gereja dari Yesus Kristus yang bekerja. Dimana proses pendidikan tidak dipisahkan dari komunitas asli.
- Pendidikan Kristen membutuhkan sebuah rumah Kristen dimana rumah Kristen ini memainkan bagiannya dalam mengasuh kehidupan Kristen.
- Pendidikan Kristen membutuhkan sebuah sekolah gereja yang benar benar sekolah.
- Pendidikan Kristen membutuhkan materi pengajaran yang sehat.
- Pendidikan Kristen membutuhkan perhatian komunitas.
- Pendidikan Kristen membutuhkan sebuah bangunan yang baik dan alat alat perlengkapan.
- Pendidikan Kristen membutuhkan keahlian dan dedikasi administrasi.

Wyckoff mengatakan bahwa yang dimengerti sebagai kurikulum PAK adalah program yang direncanakan oleh gereja untuk memenuhi tugas dalam mendidik jemaat termasuk pemuda.³⁸ Program yang dimaksud terdiri dari aturan metode pengajaran yang telah ditentukan oleh gereja untuk menolong pemuda agar dapat memahami tujuan yang ditetapkan Allah dalam kehidupannya melalui karya penyelamatan Yesus Kristus.³⁹ Menurut Wyckoff, kurikulum PAK juga memiliki pengertian sebagai pengalaman seorang peserta didik di bawah arahan untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen yang dilakukan secara sadar dan sistematis.⁴⁰

Wyckoff memberikan pemahaman bahwa untuk membuat sebuah kurikulum PAK maka seorang perancang kurikulum PAK harus menguasai beberapa prinsip kurikulum PAK sebagai pedoman dasar yang sangat penting, yaitu:

- Prinsip konteks pendidikan (*context*);
- Prinsip ruang lingkup pendidikan (*scope*);
- Prinsip tujuan pendidikan (*purpose*);
- Prinsip proses pendidikan (*process*).⁴¹

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid, 25.

³⁸ Ibid.

³⁹ Tuhumury dan Mika, "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda GKII Jemaat Siduang Muara Berau.", 192

⁴⁰ Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 114.

⁴¹ Ibid.

Peranan Kurikulum PAK dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda

Salah satu cara serius dalam meningkatkan pertumbuhan iman dari para pemuda gereja adalah dengan melakukan pembinaan yang teratur dan dirancang dengan baik dan berfokus pada ide-ide yang kreatif. Pembinaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan tujuan PAK melalui penelaahan firman Tuhan dengan menggunakan desain kurikulum yang terpadu dan terpercaya juga sistematis sehingga pertumbuhan pemuda gereja benar-benar terkontrol dengan baik. Penyusunan kurikulum dapat dilakukan secara bersama-sama oleh pimpinan gereja yang berwenang. Proses pengembangan kurikulum PAK gereja harus dibuat berpedoman kepada kebenaran Alkitab dan harus disusun dengan jelas dan sistematis.⁴² Jika kurikulum pengajaran tersusun sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pemuda gereja maka dapat dipastikan iman para pemuda gereja akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Apabila kurikulum PAK tidak didesain sebagaimana mestinya maka tujuan PAK untuk meningkatkan spiritualitas pemuda pasti akan gagal.

Menurut Wyckoff kurikulum adalah sebuah pengalaman belajar yang dialami para peserta didik selama proses pendidikan di bawah asuhan yang terkontrol dengan baik.⁴³ Pengalaman yang akan dialami peserta didik akan direncanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan PAK dengan efektif. Hal ini berarti proses PAK akan dilakukan secara teratur dan sistematis sehingga akan membantu pemuda dapat mengikuti proses PAK dengan mudah dan menyenangkan. Proses PAK yang teratur dan menyenangkan akan membantu pemuda mudah memahami rencana dan kehendak Allah dalam hidup mereka.

Junihot M. Simanjuntak mengatakan bahwa; kurikulum memiliki beberapa peran yang nyata dalam proses pembinaan jemaat termasuk pemuda. Peranan kurikulum yang dimaksud adalah:⁴⁴

- Sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir bagi mereka yang menggunakannya termasuk pemuda;
- Sarana untuk meningkatkan kemampuan diri pemuda;
- Sebagai teknologi yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan;
- Alat rekonstruksi yang digunakan oleh gereja menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas diri;

⁴² Nancy.F Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Miton Sriwijaya* 1, No. 1 (2020), 82.

⁴³ Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 133.

⁴⁴ M.Simanjuntak, "Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat.", 205.

- Sarana yang menjaga pengetahuan. Kurikulum memuat ajaran yang diperlukan umat Tuhan termasuk pemuda sehingga membantu jemaat bertumbuh imannya menjadi dewasa;
- Alat untuk meningkatkan spiritualitas karena kurikulum PAK baik pasti memuat tujuan PAK yang ingin meningkatkan spiritualitas pemuda;
- Alat yang membantu pemuda memahami Allah dengan benar. Karena di dalam kurikulum PAK pasti memuat materi-materi tentang bagaimana memahami kehendak Allah.

Agar spiritualitas pemuda dapat meningkat dengan jelas maka gereja harus melakukan pembimbingan yang serius kepada pemuda melalui PAK pemuda. Dalam hal ini PAK pemuda harus menjadi sarana yang dapat menolong pemuda menemukan tujuan hidupnya. PAK pemuda harus menjadi alat yang mampu membantu pemuda menemukan jawaban hidupnya dalam Tuhan Yesus Kristus. Setelah itu gereja harus memberikan perhatian khusus kepada pemuda dengan menyusun sebuah kurikulum yang baku agar dapat membimbing pemuda dengan efektif dan sistematis.⁴⁵ Menurut Ansyar, kurikulum adalah rencana tertulis yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan.⁴⁶ Karena itu, kurikulum yang akan ditetapkan harus didesain terlebih dahulu agar dapat dijabarkan sesuai dengan kebutuhan pemuda.

Pada saat ini masih ada beberapa gereja yang belum mengetahui tentang fungsi kurikulum PAK pemuda. Oleh karena itu, banyak gereja tidak memiliki kurikulum PAK pemuda yang baku dan tertulis. Padahal kurikulum PAK pemuda dapat mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas pemuda. Kurikulum PAK pemuda seharusnya disusun secara jelas dan sistematis sesuai kebutuhan spiritualitas jemaat termasuk pemuda.⁴⁷ Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikatakan Wyckoff bahwa; kurikulum adalah rencana yang dilakukan oleh gereja secara teratur berdasarkan prinsip-prinsip yang harus dilakukan. Prinsip-prinsip dalam kurikulum PAK harus diterapkan karena merupakan dasar petunjuk tentang penerapan kurikulum PAK di gereja.⁴⁸

Kurikulum adalah pengalaman yang alami oleh peserta didik dengan pengawasan yang jelas dan teratur untuk mencapai tujuan PAK.⁴⁹ Pengalaman belajar yang akan dijalani oleh peserta didik akan diatur secara sengaja melalui suatu proses PAK. Hal ini berarti bahwa dalam menjalani pengalaman belajarnya maka pemuda sebagai peserta didik akan diawasi dengan baik oleh seorang mentor yang terlatih karena

⁴⁵ Picanussa, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen.", 9.

⁴⁶ Ansyar, *Kurikulum Hakikat Fondasi, Desain Dan Pengembangan.*, 28

⁴⁷ Sianipar et al., "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Di HKBP Jatisampurna Bekasi.", 448.

⁴⁸ Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 114.

⁴⁹ Ibid, 26-27.

akan membimbing pemuda selama proses PAK berlangsung untuk mencapai tujuan PAK yang telah ditetapkan.

Proses PAK ini akan dilakukan secara teratur dan sistematis melalui sebuah kurikulum PAK pemuda. Kurikulum PAK pemuda akan membantu peserta didik mengetahui dan mengerti tentang rencana dan kehendak Allah dalam hidupnya. Pada dasarnya kurikulum PAK pemuda merupakan acuan yang dijadikan dasar atau pedoman oleh pengajar dalam mendidik pemuda dengan disiplin dan terarah untuk mencapai tujuan PAK yang sesungguhnya. Karena kurikulum PAK pemuda mengandung komponen-komponen dan prinsip-prinsip penting yang digunakan untuk mengajar dan mendidik pemuda secara efektif dan efisien. Kurikulum PAK akan menolong pemuda menemukan tujuan hidupnya yang sesungguhnya. Ketika kurikulum PAK pemuda diterapkan dengan baik maka dapat dipastikan pertumbuhan spiritualitas pemuda pasti akan mengalami peningkatan yang jelas dan signifikan.

Kesimpulan

Kurikulum PAK adalah kumpulan bahan materi yang disusun secara sengaja untuk menolong peserta didik menjadi dewasa rohani. Tetapi kurikulum juga tidak hanya sebatas sebagai susunan pelajaran yang tertulis tetapi merupakan hasil pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama proses PAK. Kurikulum memegang peranan besar dalam merealisasikan sebuah pendidikan termasuk PAK karena itu seharusnya kurikulum PAK disediakan secara sengaja untuk membantu meningkatkan spiritualitas pemuda. Urgensi kurikulum PAK ini seharusnya diperhatikan karena masih banyak pemuda yang tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang imannya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Pemuda memang memiliki banyak potensi untuk melakukan hal-hal besar tetapi pemuda juga memiliki kelemahan dalam mengatasi konflik pribadinya dan menjadi frustrasi. Mengetahui fakta ini gereja seharusnya menolong pemuda dengan melakukan pembinaan khusus melalui PAK. Pembinaan terhadap pemuda harus dilakukan secara teratur dan sistematis agar tujuan PAK dapat tercapai dengan efektif melalui sebuah kurikulum PAK pemuda. Karena kurikulum PAK dapat dijadikan sebagai acuan dalam membimbing dan melatih pemuda secara disiplin dan teratur selama proses pembelajaran PAK.

Menurut Wychof agar tujuan PAK dapat tercapai dengan maksimal maka seorang perancang kurikulum harus memahami prinsip-prinsip dan komponen-komponen dalam menyusun sebuah kurikulum PAK yang baik. Karena tanpa adanya komponen dan prinsip dalam kurikulum maka kurikulum tersebut tidak dapat diterapkan dengan baik. Jika prinsip dan komponen kurikulum PAK diterapkan dengan tepat maka pasti spiritualitas pemuda akan mengalami perubahan dan pertumbuhan yang jelas.

Referensi

- Ansyar, Muhamad. *Kurikulum Hakikat Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Desi Sianipar. "Pendidikan Agama Kristen Membebaskan." *Jurnal Shanan* 1, no. 1 (2017).
- Grome, Thomas. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1980.
- Handi Irawan D, Kresnayana Yahya, Gidion Imanto Tanbunan, Hans Geni Arthanto, The Paw Liang, Junianawaty Suhendra, and Bambang Budijanto. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Edited by Bambang Budijanto. Jakarta: Bilangan Research Centre, 2018.
- M.Simanjuntak, Junihot. "Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).
- Martono, Eko. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT.Rosdakarya, 2011.
- P.A.Surbakti, Fernando. "Faktor Faktor Penyebab Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP Runggun Jalan Ketepul Tidak Hadir Dalam Ibadah." Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.
- Pazmino, Robert. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Mulia, 2012.
- Plcanussa, Branckly Egbert. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen." *Jurnal Voice Off Wesley* volume 3, no. 1 (2019).
- Pinilas, Rifaldi, Ronny Gosal, and Ventje Kasenda. "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)." *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2 (2017).
- Ruhimat, Toto, R.Ibrahim, Wina Sanjaya, Masiloh, Dinn Wahyudin, Yooke Tjuparmah, Rusman, et al. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Sianipar, Desi, Yunardi Kristian Zega, Luterius Nehe, and Kristiantoro. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Di HKBP Jatisampurna Bekasi." *Jurnal ComunitA Servizio* volume 2, no. 2 (2020).
- Sinaga, Solmeriana, and Demsey Jura. "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Di Balai Kota Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019).
- Sinulingga, Berlin, and Yunus D.A.Laukapitang. "Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda Di GBI MCC Makasar." STT JAFFRAY Makasar, 2019.
- Sriulina, Indah. "Kurikulum Pemuda GBKP." Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tobing, Nancy.F. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Miton Sriwijaya* 1, no. 1 (2020).

Tuhumury, Petronela, and Mika Mika. "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda GKII Jemaat Siduung Muara Berau." *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013).

Warren, Rick. *Purpose Driven Youth Ministry*. Grand Rapids; Zondervan, 1991.

Wyckoff, D.Campbell. *Theory and Design of Christian Education Curriculum*. Philadelphia: The Westminster, 1961.